

Abstrak

Noviyaningsih, Ika. 2026. *Citra Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf (Pendekatan Feminisme)*. Tesis. Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. Pembimbing: (1) Dr.V.Teguh Suharto, M.Pd. (2) Dr. Sigit Ricahyono,S.S.,M.Pd

Kata Kunci: *Citra Perempuan. Novel. Kritik Sastra Feminisme*

Penelitian ini berlatar belakang dari keinginan penulis untuk mengetahui analisis novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF berdasarkan citra perempuan dan kajian feminisme. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan citra perempuan dalam tinjauan analisis karya sastra melalui kritik sastra feminisme dalam Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penulis dihadapkan pada sebuah dokumen novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang akan dikaji citra perempuan beserta kajian kritik sastra feminisme. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana citra perempuan dalam novel *Layangan Putus* dan bagaimanakah aspek feminisminya. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan dan teknik baca-catat.

Hasil dari penelitian ini meliputi (a) perwujudan citra Kinan dalam aspek fisik ditunjukkan sebagai perempuan muda dan dewasa, (b) perwujudan citra Kinan dalam aspek psikis ditunjukkan sebagai perempuan yang kuat, tegar, mandiri, dan optimis dalam hidupnya, (c) perwujudan citra Kinan dalam aspek sosial yaitu dalam keluarga, peran Kinan sebagai single parent bagi anaknya, sedangkan dalam masyarakat peran Kinan sebagai perempuan yang tetap aktif dan bertanggung jawab. Mengenai kajian Feminisme yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* meliputi aspek sosio-kultural diketahui bahwa perempuan tidak selamanya menjadi “makhluk kedua” setelah laki-laki. perempuan dapat sejajar dengan laki-laki jika dirinya mau untuk berusaha. Feminisme dalam aspek ekonomi menunjukkan bahwa perempuan mampu untuk berkarir di sektor publik seperti halnya laki-laki. perempuan mampu memiliki peran ganda baik itu sebagai ibu rumah tangga maupun wanita karir. Feminisme dalam aspek agama menunjukkan bahwa perempuan ataupun laki-laki tidak ada halangan untuk melakukan ibadah. Hal ini dikarenakan kesuksesan adalah hasil yang diperoleh dari setiap proses ibadah yang dilakukan. Feminisme dalam aspek pendidikan menunjukkan bahwa perempuan dianggap tidak harus memiliki pendidikan yang hebat karena pada akhirnya akan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Namun, tokoh dalam novel mematahkan pendapat tersebut, perempuan juga harus mengenyam pendidikan tinggi agar dapat survive dalam rumah tangga dan memiliki masa depan yang cerah seperti laki-laki.

Abstract

Noviyaningsih, Ika. 2026. *The Image of Women in the Novel Layangan Putus by Mommy Asf (A Feminist Approach)*. Thesis. Post-Graduate Program, Universitas PGRI Madiun. Advisors: (1) Dr. V. Teguh Suharto, M.Pd. (2) Dr. Sigit Ricahyono, S.S., M.Pd.

Keywords: *Women's Image. Novel. Feminist Literary Criticism*

This research is based on the author's desire to find out the analysis of the novel Kite Putus by Mommy ASF based on the image of women and feminist studies. The aim of this research is to find the image of women in an analytical review of literary works through feminist literary criticism in the Novel Kite Putus by Mommy ASF. This research is qualitative in nature, namely the author is faced with a document of the novel Kite Putus by Mommy ASF which will examine the image of women along with a study of feminist literary criticism. This research is to find out what the image of women is in the novel Kite Putus and what the aspects of feminism are. This research was conducted in a qualitative descriptive manner. Data collection was carried out using library techniques and note-reading techniques.

The findings of this study demonstrate that (a) the physical portrayal of Kinan's image is depicted as a young and mature woman; (b) her psychological image is presented as a strong, resilient, independent, and optimistic individual; and (c) her social image highlights her role as a single parent within the family, while remaining an active and responsible member of society. Regarding the feminist analysis in the novel *Layangan Putus*, the socio-cultural aspect reveals that women are not perpetually destined to be "second-class citizens," as they can stand on equal footing with men through perseverance. From an economic perspective, feminism shows that women are capable of pursuing careers in the public sector and successfully managing dual roles as both homemakers and career women. In terms of religion, the study indicates that gender poses no barrier to spiritual devotion, as success is viewed as the fruit of one's continuous worship and effort. Finally, the educational aspect challenges the stigma that women do not require higher education because they will eventually become housewives; instead, the protagonist proves that women must attain higher education to survive domestic challenges and secure a bright future comparable to that of men.